

KABAR KITA

Dalam rangka penggalangan dana Gedung Karya Pastoral (GKP), gereja kita mengadakan visitasi ke sejumlah gereja yang ada di Keuskupan Agung Jakarta. Untuk visitasi perdana, berlangsung Sabtu-Minggu (24-25/2). Gereja yang dituju adalah St. Yohanes Bosco, Paroki Danau Sunter. Kata "visitasi" digunakan untuk menggantikan istilah "ngamen". Program ini melibatkan tim liturgi, yaitu koor, pemazmur, organis, dan tatin kolektan. Selain mereka, Romo C. Sigit Tridrianto, CM dan Romo Alexius Dwi Widiyatna, CM juga ikut terlibat. Mereka bergantian memimpin Misa.

Saat visitasi terkumpul 1.300 amplop, dengan total dana sebesar Rp 267.557.000 dan USD 200. Program visitasi membutuhkan dukungan umat. Untuk itu, umat diharapkan ikut mengambil bagian sehingga program ini dapat berjalan sukses. (**Karyn**)

* Berita Paroki dapat diakses di www.parokicilincing.org

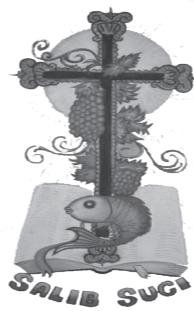
WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN MARET 2018 :

1. Jalan Salib, setiap Jumat, pukul 18.00 WIB.
2. Dalam rangka penggalangan dana pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP), dilakukan visitasi ke sejumlah paroki. Untuk itu umat diundang bergabung dalam tim koor, dengan mengikuti latihan sbb:
 - Latihan Koor Anak setiap Minggu, pukul 10.00 WIB.
 - Latihan Koor OMK, setiap Rabu, pukul 19.30 WIB dan Minggu, pukul 10.00 WIB.
 - Latihan Koor Paroki, setiap Minggu, pukul 12.00 WIB.
3. Jadwal gladi bersih petugas Pekan Suci:
 - Misa Minggu Palma, Sabtu, 10 Maret 2018, pukul 19.30 WIB.
 - Misa Kamis Putih 1, Minggu, 11 Maret 2018, pukul 10.30 WIB.
 - Misa Kamis Putih 2, Minggu, 11 Maret 2018, pukul 19.30 WIB.
 - Misa Jumat Agung 1, Jumat, 16 Maret 2018, pukul 19.30 WIB.
 - Misa Jumat Agung 2, Sabtu, 17 Maret 2018, pukul 10.00 WIB.
 - Misa Malam Paskah 1, Sabtu, 17 Maret 2018, pukul 19.30 WIB.
 - Misa Hari Raya Paskah, Minggu, 18 Maret 2018, pukul 10.00 WIB.
 - Misa Malam Paskah 2, Minggu, 18 Maret 2018, pukul 19.30 WIB.
4. Donor Darah, Minggu, 18 Maret 2018, pukul 09.30 WIB.
5. Pengakuan dosa di gereja, Selasa & Rabu, 20 & 21 Maret 2018, pukul 18.00 WIB. Diawali dengan Ibadat Tobat.

Mohon perhatian umat untuk :

1. Menjaga ketenangan Misa dengan menonaktifkan alat komunikasi, tidak mengobrol, tidak makan dan minum di dalam gereja, meletakkan tempat berlutut dengan perlahan, dan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti Sekolah Minggu.
2. Tidak meninggalkan sampah di dalam gereja dan menjaga kebersihan lingkungan gereja.



INFOSS

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

Iman Relasional, Bukan Transaksional

Oleh: Rm. Canisius Sigit Tridrianto, CM

Jika dibuat survei sederhana, ujud doa apakah yang paling sering kita panjatkan kepada Tuhan? Bisa jadi adalah rentetan litani permohonan yang tak pernah habis. Manusia adalah makhluk yang berkebutuhan. Kita sering menempatkan Tuhan sebagai *supermall* yang menyediakan segalanya untuk memenuhi kebutuhan kita.

Tuhan menjanjikan segala sesuatu kepada kita jika kita memohon kepada-Nya, karena Ia adalah Allah yang berbelas kasih. Allah memahami kebutuhan kita. Namun seringkali kita lelah, cuek, tidak menyadari kebutuhan kita. Kita justru kerap marah, memvonis Allah jahat ketika Allah tidak mendengarkan dan mencintai kita. Inilah yang disebut iman transaksional. Kita mempertontonkan praktik jual beli dengan Allah. Kita memuji Allah saat Allah memuaskan kita. Sebaliknya, kita menghujat Allah ketika Dia tidak menuruti kehendak kita.

Sejak awal kehadiran-Nya, Yesus mengajak kita untuk mengarahkan diri ke Bait Suci, yakni kebangkitan-Nya setelah Ia mengalami penderitaan dan wafat di kayu salib. Itulah bukti nyata belas kasih Tuhan yang total dan tuntas kepada kita. Dengan kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus membawa suatu babak baru dalam relasi manusia dengan Allah. Orang boleh menolak dan membunuh-Nya, tetapi Ia membangun tubuh baru. Tubuh tempat kediaman Allah, yakni cinta dan belas kasih-Nya, yang diwariskan dalam gereja-Nya yang kudus (Bdk. Yoh 2:13-25).

Kita dipanggil untuk semakin berdamai dengan Dia. Membangun relasi intim dengan-Nya, melalui doa, pantang dan puasa, derma, serta mengalami sakramen-sakramen suci. Kita diundang untuk hidup dalam kehangatan kasih-Nya. Inilah iman relasional. Undangan berdamai dengan Tuhan. Berelasi yang semakin dalam dengan Dia, dengan sendirinya akan menggerakkan kita untuk semakin berdamai dengan sesama dan lingkungan kita. Iman relasional membantu kita untuk memuliakan Allah dengan mencintai ciptaan-Nya. Saat kita memuliakan ciptaan Allah, di sanalah kita mempraktikkan secara nyata cinta kita kepada-Nya.

Murah Hati kepada Orang Miskin



Ilustrasi masa kecil Vinsen pada sampul buku "Pauline Books and Media"

Vinsen tumbuh bersama tiga adiknya: Dominic, Mengine, dan Claudine, serta dua kakaknya. Mereka hidup dalam kesederhanaan. Mereka memiliki ladang dan ternak yang diurusnya sendiri. Vinsen muda rajin membantu keluarganya.

Vinsen sering menggunakan egrang saat berjalan di desanya yang masih dipenuhi tanah rawa. Selain untuk mencegah kakinya basah, dengan bantuan egrang ia dapat melihat pemandangan yang lebih jauh dan luas. Vinsen juga sering memberikan tepung atau roti bekalnya pada orang miskin dan rela menyisihkan uang-

nya untuk mereka. Vinsen juga sering mengunjungi Kapel Buglose untuk berdoa.

Vinsen mengamati kehidupan orang-orang di desanya. Mereka hidup sederhana, selalu bersyukur, dan berpasrah kepada Tuhan. "Pernahkah kalian melihat orang yang lebih beriman kepada Allah daripada orang desa yang saleh? Mereka menabur benih dan menanti Allah memberkati panenannya. Jika Tuhan membiarkan panenan gagal, mereka tetap percaya bahwa Dia akan memberi mereka makan tahun itu. Kadang mereka mengalami kehilangan dan kegagalan. Namun dalam kemiskinan, mereka berpasrah pada kehendak Allah dan akan berkata: 'Allah telah memberi, Allah telah mengambil, terpujilah nama-Nya yang kudus'," demikian pandangan Vinsen mengenai iman orang-orang di desanya. (Elroy/dbs)

Pertanyaan Refleksi :

1. Apakah Anda juga ikut membantu kesibukan orangtua Anda?
2. Bagaimana sikap Anda kepada orang miskin?
3. Apakah Anda lahir dalam keluarga yang saleh?

"Apakah tidak perlu, baik demi kesempurnaan kita sendiri maupun untuk mengusahakan keselamatan jiwa-jiwa, kita membiarkan diri mengikuti cahaya iman selalu dan dalam segala hal." Mengikuti Cahaya Iman - St. Vinsensius

*Rubrik *Jalan Vincensian* dihadirkan dengan tujuan mewartakan kembali semangat St. Vinsensius, Santo pendiri CM.

Dari Seribu Rupiah Terbangun GKP 4 Lantai

Awal Maret 2018 pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP) kita sudah mulai berjalan. Rencananya pembangunan akan selesai pada Desember 2018. Hingga saat ini, masih banyak dana yang dibutuhkan.

Pembangunan GKP memakan biaya sekitar Rp 17 miliar. Jumlah yang tidak sedikit. Alasan itu yang mendorong gereja melakukan penggalangan dana melalui sejumlah program. Antara lain, penjualan Kupon Berbagi Kasih, penjualan kartu *e-money*, penggalangan dana Malam Persembahan Kasih (MPK), dan visitasi ke sejumlah paroki yang ada di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Total dana yang terkumpul pada acara MPK sebesar Rp 6,2 miliar. Sementara KAJ menggelontorkan bantuan sebanyak Rp 3 miliar. Jadi masih dibutuhkan sekitar Rp 7,8 miliar.

Hingga saat ini gereja terus aktif dan kreatif melakukan penggalangan dana. Ada program baru yang diluncurkan gereja guna pencarian dana. Minggu (4/3), gereja meluncurkan **Gerakan Umat Seribu Rupah Sehari**. Program tersebut dibuat bukan sekadar mencari dana untuk GKP, namun juga menjalankan program KAJ, yakni menjadi gereja partisipatif. "Gereja adalah umat Allah. Sekecil apapun partisipasi umat, itu sangat berarti bagi pembangunan gereja," terang Romo Kepala Paroki Cilincing, Canisius Sigit Tridianto, CM.

Mengingat saat ini paroki kita sedang membangun GKP, maka gerakan partisipasi umat perlu diwujudnyatakan secara konkret. Setiap umat bisa mengambil bagian dengan menyisihkan seribu rupiah sehari. "Jumlah umat Salib Suci ada 5.891 umat. Jika setiap hari selama 10 bulan mengumpulkan seribu rupiah, maka akan terkumpul Rp 3 miliar. Itu bagian dari wujud swadaya umat Salib Suci, dan nantinya yang menggunakan GKP adalah umat Salib Suci," tambah Romo Sigit.

UNTUK 30 TAHUN

Pembangunan GKP menyesuaikan kebutuhan umat dan diproyeksikan untuk jangka 30 tahun ke depan. GKP akan dibangun 4 lantai. Lantai 1 untuk parkir. Lantai 2 untuk sekretariat dan ruang pertemuan. Sedangkan lantai 3 diproyeksikan jangka panjang untuk pastoran. Hal itu dilakukan guna mengantisipasi jika terjadi normalisasi sungai, yang bisa menggusur pastoran. Namun untuk saat ini, rencananya lantai 3 akan dijadikan ruang rapat medium. Sementara lantai 4 untuk hall, kegiatan berskala besar, seperti resepsi pernikahan dan sebagainya.

Itulah sebabnya, pembangunan GKP memakan biaya yang sangat besar. Diharap umat berperan aktif dalam pembangunan GKP. Umat bisa terlibat dalam **6 Gerakan Peduli GKP**, yaitu doa, visitasi, pembelian Kupon Berbagi Kasih, pengumpulan seribu rupiah sehari, kolekte kedua, dan persembahan kasih.

GKP adalah milik kita. Kita dan keturuan kita yang akan menikmati fasilitasnya. Karena itu, marilah kita satu hati, bersama-sama terlibat aktif dalam pembangunan GKP. (Marettta)